

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi Indonesia era globalisasi memasuki *ASEAN Trade Area* (AFTA) memerlukan tiang-tiang perkonomian yang kuat dan saling berhubungan. Indikasinya, perusahaan-perusahaan di Indonesia dituntut untuk mengelola strategi berbasis *green investment* berbagai proses produksi barang ataupun penyampaian jasa dari berbagai perusahaan. . Investasi ramah lingkungan dapat menyebabkan banyak perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan (*sustainability*) sumberdaya yang dipakai agar sumberdaya tersebut dapat digunakan dimasa mendatang (Puspitasari, 2017). Salah satu bentuk strategi perusahaan untuk penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu dilaksanakannya investasi ramah lingkungan untuk mewujudkan *image* perusahaan yang bagus dan para konsumen ramah terhadap lingkungan (*environmentally friendly*) dalam perspektif para konsumen.

CSR sebagaimana dikemukakan Haynes, et al., (2013) adalah serangkaian hal yang berhubungan dengan *corporate actions* dan dampak-dampak dari *corporate actions* tersebut. Apabila perusahaan melakukan CSR dengan baik, maka perusahaan tersebut telah memenuhi tanggung-jawabnya terhadap *stakeholder* dan berhasil melakukan *good responsible management*. Pelaksanaan kegiatan CSR secara otomatis didapat adanya pengurangan resiko, meningkatnya *good will*, mengurangi biaya, membangun sumber daya manusia, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut, Said (2018) menyebut bahwa penerapan CSR yang baik diharapkan sumberdaya-sumberdaya alami yang tersedia dapat tetap terjaga kelestariannya dan generasi-generasi berikutnya dapat juga memperoleh manfaat dari hasil sumberdaya-sumberdaya yang ada. Sebab pentingnya bagi perusahaan untuk memberitahukan para *stakeholder* dalam memenuhi tanggung-jawabnya secara sosial. Menurut Wati (2019), agar para konsumen dan masyarakat sadar dan mengetahui akan adanya itikad baik dari suatu perusahaan terhadap

lingkungan, maka dilakukan berbagai pengumuman oleh perusahaan-perusahaan terkait mengenai tindakan-tindakan apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk menerapkan CSR yang baik.

Sejauh ini perkembangan akuntansi konvensional (*mainstream accounting*) telah banyak dikritik karena tidak dapat mengakomodir kepentingan masyarakat secara luas, sehingga muncul konsep akuntansi baru yang disebut sebagai *Social Responsibility Accounting* (SRA) atau Akuntansi Pertanggung jawaban Sosial. Sebagaimana Supriyono (2018), SRA diartikan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab pada tindakan yang mempengaruhi konsumen, masyarakat, dan lingkungan melalui praktik akuntansi. Selama ini produk akuntansi dimaksudkan sebagai pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik saham, kini paradigma tersebut diperluas menjadi pertanggung jawaban kepada seluruh *stakeholders*. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.1 Tahun 2009 “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri yang berkaitan erat dengan faktor-faktor lingkungan hidup dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.” Pernyataan PSAK tersebut merupakan manifestasi kepedulian akuntansi akan masalah-masalah sosial yang merupakan wujud pertanggung jawaban sosial perusahaan. Melalui pengungkapan CSR dalam laporan keuangan yang di Indonesia biasanya disajikan dalam bentuk *annual report* lengkap, maka perusahaan dapat menunjukkan seluruh tanggung jawabnya, baik sebagai perusahaan yang *profit oriented* maupun sebagai perusahaan yang merupakan bagian dari masyarakat.

Selain menyajikan laporan pertanggungjawaban sosial, laporan keuangan sebagaimana fungsi utamanya sebagai penyampai informasi bagi pemangku kepentingan, maka pelaporan keuangan harus mampu menyajikan kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangan perusahaan (Puspitasari, 2017). Pengungkapan laporan kinerja keuangan wajib diterbitkan dalam 3 (tiga) versi kepentingan yang tidak melanggar perundang-undangan, yakni:

laporan keuangan fiskal, laporan keuangan akuntansi, dan laporan keuangan manajerial. Ketiga jenis pengungkapan laporan keuangan tersebut diaudit berikut persyaratannya oleh Akuntan Publik korporasi bersangkutan dalam *notes to financial statement* kepada *corporate secretary*, *director independent*, komisaris independen, dan komite audit sesuai prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (Franita, 2018). *Corporate Governance* berkaitan dengan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis secara mekanis. Mekanisme *Corporate Governance* ini dimaksudkan untuk mengatur hubungan antar *agent* dan *principal* dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi korporasi dan dapat diperbaiki dengan segera. Apabila pengawasan berjalan dengan baik maka dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan akan terwujud.

Prinsip-prinsip GCG dimaksudkan membantu para anggota dan non-anggota dalam bisnis perusahaan untuk menilai dan memperbaiki kerangka laporan keuangan berdasarkan kerja legal, institusional, dan pengembangan perusahaan di kancah globalisasi. Prinsip ini seringkali dikenal sebagai praktik terbaik yang lebih rinci dalam GCG dalam membangun hubungan solid, mulai dari Pemegang Saham, Komisaris, Direksi, Komite Pendukung, Komisaris, Sistem Audit, Sekretaris Perusahaan, *Stakeholders*, dan lain sebagainya (Franita, 2018). Adapun beberapa prinsip yang dimaksud adalah: prinsip keadilan (*fairness*), transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, pengungkapan (*disclosure*), dan kemandirian (*independency*) (Kartika, et al., 2012).

Pada tahap selanjutnya, implementasi GCG memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan, karena implementasi GCG yang mengedepankan transparansi, kewajiban, tanggung jawab menuntut perusahaan untuk mengungkapkan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk aktivitas *philantrophy* (Said, 2018). Kajian empiris yang dilakukan terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara GCG dengan CSR (Sitorus, 2014; Mulyadi & Anwar, 2012; Malau, 2018; Putri, 2013; Dewi & Widagdo, 2012). Meskipun demikian, masih banyak perusahaan yang

kurang menerapkan CSR dengan baik sebagai dampak akan implementasi GCG, karena adanya keterbatasan *resources* ataupun karena tujuan korporasi yang hanya mengejar profit tanpa memperdulikan tanggung-jawab sosial (Said, 2018). Pengungkapan CSR dalam laporan keuangan merupakan faktor krusial. Melalui pengungkapan CSR dalam laporan keuangan, *stakeholders* akan memberi pandangan positif terhadap perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini karena laporan keuangan akan memberi informasi bagi *stakeholders* mengenai kinerja perusahaan, baik kinerja secara menyeluruh maupun kinerja keuangan. (Franita, 2018)

Kajian empiris terdahulu menyatakan bahwa ada pengaruh yang diberikan oleh CSR terhadap kinerja perusahaan (Bidhari, et al., 2013; Pramana & Yadnyana, 2016; Bhernadha, et al., 2017; Sari & Azizah, 2019) dan nilai perusahaan (Tjipto & Juniarti, 2016). Namun demikian, ada juga kajian empiris pada perusahaan spesifik yang menjelaskan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Yaparto, et al., 2013; Kang et al., 2009). Sedangkan Servaes & Tamayo (2013) menyatakan bahwa pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan tergantung pada kesadaran konsumen. Jika kesadaran konsumen terhadap aktivitas CSR tinggi, maka CSR akan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Demikian pula sebaliknya. GCG sebagai faktor yang berkorelasi positif dengan pengungkapan aktivitas CSR juga memiliki peran dalam peningkatan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Sebagaimana dituturkan Said (2018), bahwa suatu perusahaan yang mengungkapkan kinerja keuangannya dalam laporan keuangan melalui peran Akuntan Publik setidaknya telah memahami keuntungan atau kerugian secara ekonomis, bukan secara akutansi sehingga perusahaan mampu mengambil sebuah keputusan. Kajian empiris sebelumnya menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Prasinta, 2012; Eksandy, 2018; Veno, 2015). Namun demikian, kajian empiris Rajput & Bharti (2015) memiliki temuan yang negatif akan hubungan tersebut.

Kinerja perusahaan itu sendiri merupakan variabel yang menjadi pertimbangan bagi *stakeholders* dalam mengambil keputusan, termasuk pemegang saham. Ketika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menunjukkan adanya pergerakan kinerja perusahaan yang positif mengalami peningkatan maka *shareholders* akan tertarik untuk melakukan investasi, karena kinerja perusahaan yang baik akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang tinggi pula. Semakin banyak *shareholders* yang tertarik maka daya tawar perusahaan juga akan tinggi, sehingga nilai perusahaan juga semakin tinggi. Sebagaimana dijelaskan dalam teori asimetri informasi bahwa manajer mengetahui lebih banyak informasi secara substantif terkait dengan informasi dalam perusahaan dibandingkan dengan yang diketahui oleh investor, sehingga akan mempengaruhi pengambilan keputusan (Sanjaya & Juniarti, 2017). Dengan demikian, informasi pada laporan keuangan, baik informasi yang wajib maupun informasi yang sukarela akan memberikan pengaruh terhadap relasi yang terjadi antara kondisi kinerja keuangan dengan nilai perusahaan (Bidhari & Ubud Salim, 2013).

Kajian empiris dan uraian pada latar belakang penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat variasi hasil kajian empiris antarvariabel, baik antara GCG dan CSR dengan kinerja keuangan. Karena itu, penting untuk melakukan pengayaan kajian empiris atas hubungan variabel-variabel tersebut. Kajian empiris yang dilakukan sebelumnya telah membuktikan bahwa GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan memiliki korelasi yang saling berhubungan. Kajian ini selanjutnya mengambil objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45. Pemilihan indeks LQ 45 didasarkan pada perusahaan-perusahaan yang telah listing memiliki portofolio investasi pada saham-saham yang hanya terdiri dari 45 saham yang terpilih. Indeks LQ-45 cenderung menguntungkan jika keadaan pasar membaik, dengan sifat sensitif terhadap perubahan pasar akan menikmati manfaatnya lebih dulu. Sebaliknya apabila pasar cenderung menurun maka harga sahamnya juga cenderung turun lebih dulu dibandingkan dengan saham yang lainnya ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020). Sebagaimana dikemukakan Setianto

(2015), bahwa kedudukan saham-saham pada kelompok LQ 45 tidak bersifat tetap, setiap tiga bulan sekali dilakukan *review* pergerakan ranking saham-saham yang akan dimasukkan dalam perhitungan. Kepemilikan saham yang aktif diperdagangkan pada indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengindikasikan adanya ketersediaan serta kualitas informasi pengungkapan keuangan maupun pengungkapan sosial yang dimilikinya berikut perusahaan memiliki aktivitas penting di perekonomian Indonesia dan memiliki nilai internasional.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 tahun 2013 – 2017?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 tahun 2013 – 2017?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 tahun 2013 – 2017
2. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 tahun 2013 – 2017
3. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh secara simultan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 tahun 2013 – 2017.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti yang bermanfaat dalam bidang teoritis maupun bidang praktis, yakni:

1. Manfaat akademis

Memperkaya analisis dan mengembangkan teori pengungkapan kinerja keuangan dalam laporan keuangan berdasarkan *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976) dan *signaling theory* (Brigham, 2006). Pengembangan teori ini diharapkan dapat diketahui pengungkapan CSR dan dampak dari GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada manajemen perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 untuk melakukan analisis dan merumuskan kebijakan dalam melakukan *corporate action*, khususnya terkait dampak GCG dan pengungkapan CSR agar nilai perusahaan dapat semakin meningkat melalui pengungkapan laporan kinerja keuangan tahunan perusahaan sebagai ukuran representatif.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Adapun urutan-urutan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut

- BAB 1 Bab ini adalah pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB 2 Dalam bab ini diuraikan tentang tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Disamping konsep yang dibutuhkan tersebut, penelitian juga menjabarkan penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.
- BAB 3 Dalam bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang dipergunakan, variabel dan definisi variabel penelitian, objek

penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, serta metode analisis data.

- BAB 4 Dalam bab ini disajikan hasil dan pembahasan penelitian terkait bukti empiris tentang pengaruh secara simultan GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 tahun 2013 – 2017, baik secara parsial maupun simultan.
- BAB 5 Dalam bab ini disajikan kesimpulan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang ada dan saran-saran yang merupakan masukan-masukan atau solusi-solusi mengenai masalah yang diteliti.